

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat pada era globalisasi saat ini membuat suatu perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi yang memiliki kemampuan beroperasi secara efektif. sistem informasi yang berbasis teknologi menyebabkan tidak hanya membawa pengaruh pada pengelolaan suatu perusahaan, tetapi juga telah memberikan pengaruh yang signifikan pada sistem informasi akuntansi organisasi bisnis. Perkembangan yang telah terjadi menunjukkan bahwa teknologi informasi saat ini bukan menjadi tuntutan lagi bagi perusahaan atau organisasi, melainkan sudah menjadi kebutuhan untuk menunjukkan kerja entitas perusahaan atau organisasi tersebut.

Sekarang ini perusahaan dihadapkan dalam lingkungan yang berubah-ubah dan sangat kompetitif. Untuk itu peran teknologi informasi sangatlah penting perubahan untuk membantu dalam perbaikan proses bisnis dan pengambilan keputusan. Proses bisnis dan pengambilan keputusan akan lebih baik lagi apabila perusahaan melakukan penerapan teknologi informasi dengan baik dan benar sehingga dibutuhkan proses pengendalian intern yang baik terhadap aplikasi-aplikasi teknologi informasi yang ada dalam perusahaan.

Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan dalam perkembangan organisasi yang modern. Sistem informasi

dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, *fleksibilitas*, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Mahendra dan Affandy, 2013). Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya (Jogiyanto, 2009:227). Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison et al., 2012) dalam suatu perusahaan, informasi dihasilkan dalam suatu sistem yang memadai untuk mengolah dan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan kondisi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-eqab dan Adel, 2013).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem informasi organisasi untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al., 2011). Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjayanto, 2001).

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat dipengaruhi oleh Kecanggihan Teknologi Informasi. Teknologi informasi merupakan aspek penting dalam organisasi (perusahaan), dimana teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Pengertian teknologi informasi dikemukakan oleh Maharsi (2000) bahwa teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan. Hubungan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yudastrini (2019) dan Noviana (2020) menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sari (2019), Seriati (2019), dan Nurdin (2020) menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh Kemampuan Teknik Pemakai. Kemampuan teknik

pemakai adalah kemampuan penggunaan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik pemakai dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Hubungan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana kemampuan teknik pemakai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Secara umum kemampuan teknik pemakai sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik pemakai akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2017), Ratnasih, dkk (2017), Satria dan Putra (2019), dan Putri dan Srinadi (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviawati (2019), Seriati (2019) menghasilkan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak adalah keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Mistiyowati, 2019). Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus

pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi, dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem karena adanya perhatian dan dukungan berupa sumberdaya finansial dan *non financial* serta pelatihan-pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem. Semakin besar dukungan manajemen puncak maka akan meningkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh adanya hubungan yang pasti akan adanya dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Damayanti (2017), Pontunuwo (2016) dan Netisia (2020) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Devi (2021) dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi. Kepuasan pengguna dalam penggunaan sistem informasi digunakan sebagai suatu ukuran efektivitas sistem

informasi. Pengguna sistem informasi lebih dipengaruhi oleh staff sistem informasi dan pihak internal organisasi dibandingkan dengan pihak eksternal organisasi (Gupta et al., 2007). Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kepuasan pengguna memiliki peran penting terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana kepuasan pengguna sangat penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan ketelitian pembuatan laporan organisasi. Harapan pemakai sistem informasi menentukan kepuasan penggunaan sistem informasi oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Efektivitas sistem informasi organisasi secara positif dihubungkan dengan kepuasan pemakai. Berdasarkan hasil penelitian Shinta (2015) menunjukkan bahwa Pengaruh Kepuasan Pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian dari Erial, YuliaPopi, Herawati (2013) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017 LPD adalah salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan

fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Berdasarkan data yang diperoleh, LPD di Kecamatan Denpasar Selatan terdiri dari 11 (Sebelas) LPD yaitu LPD Desa Pakraman Kepaon, LPD Desa Pakraman Pemogan, LPD Desa Pakraman Pedungan, LPD Desa Pakraman Sesetan, LPD Desa Pakraman Panjer, LPD Desa Pakraman Sidakarya, LPD Desa Pakraman Intaran, LPD Desa Pakraman Sanur, LPD Desa Pakraman Renon, LPD Desa Pakraman Serangan, LPD Desa Pakraman Penyaringan. Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan Denpasar Selatan dipilih karena dari segi ekonomi masyarakat lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Selain itu, perkembangan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan sangat berkembang maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk pemroses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu sehingga LPD di Kecamatan Denpasar Selatan mampu menghadapi persaingan yang telah cukup ketat. Adapun alasan yang mendasari bahwa penelitian ini perlu dilakukan adalah kondisi perkembangan menuntut lembaga keuangan terutama LPD untuk dapat memanfaatkan dukungan teknologi informasi dalam operasional usahanya. Selain itu kondisi persaingan yang semakin kompetitif dengan

lembaga keuangan selain LPD seperti KSP dan Bank yang berkembang serta faktor-faktor individu yang berbeda mempengaruhi terjadinya kesalahan pengoperasian sistem informasi yang mengakibatkan penggunaan sistem informasi menjadi tidak efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik meneliti ulang dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Pemakai dan Kepuasan Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah dibahas tersebut, maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 2) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 3) Apakah kemampuan teknik pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan ?
- 4) Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kepuasan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Selatan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di perusahaan dan serta memperluas wawasan mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Bali khususnya di Kecamatan Denpasar Selatan. Dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

manfaat dan bagi mahasiswa yang nantinya berguna sebagai tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa ekonomi yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Lembaga Pengkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan dalam rangka meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sehingga memberikan manfaat dalam pengambilan kebijakan dan keputusan dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Menurut penelitian yang dilakukan Udayani (2018) *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sebelumnya dikembangkan oleh Davis (1989) yang merupakan pengembangan dari *Theory Of Reasoned Action* (TRA) yang menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2019) yang mengutip pernyataan Fishbein dan Ajzen (1975) Sesuai dengan namanya, *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan pada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan. TRA mengatakan bahwa niat merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu tindakan. Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi dan faktor pengaruh sosial. Kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap niat perilaku individu yang secara positif menyebabkan perilaku.

Faktor pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap. Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Faktor yang kedua yang berhubungan dengan pengaruh sosial

adalah norma subyektif. Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi individu mengenai kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang sedang dipertimbangkan. Sikap dan norma subyektif yang membentuk niat merupakan penentu utama dari perilaku, namun terdapat juga variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku.

Model TAM menambahkan dua variabel terhadap model TRA . dua variabel tersebut adalah kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. Argumentasi TAM adalah penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua variabel tersebut. Kedua variabel tersebut akan mempengaruhi kepercayaan terhadap perilaku. Kepercayaan dibutuhkan oleh pengguna teknologi informasi dalam rangka meningkatkan kinerja individu dalam melakukan kegiatan organisasi atau perusahaan. Kepercayaan dapat membantu pengguna untuk mengurangi kompleksitas sosial dalam menghadapi kemungkinan yang tidak diinginkan (Udayani,2018). Model TAM diterapkan untuk menjelaskan model konseptual terhadap derajat niat atau penerimaan pengguna sistem informasi atau teknologi baru.

Model TAM sudah banyak digunakan dalam penelitian teknologi akan penelitian pakai. TAM diyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektifitas individu atau organisasi. TAM berfokus pada sikap terhadap teknologi informasi yang berarti pengguna mengembangkanya berdasarkan presepsi manfaat dan kemudahan pemakaian teknologi informasi. TAM didesain hanya untuk perilaku

penggunaan komputer, namun dari riset-riset dalam beberapa dekade banyak menggabungkan temuan yang diakumulasikan, sehingga model TAM berhubungan dengan variabel teknologi dan variabel pemanfaatan.. Hubungan antara pengguna sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya (Sari, 2019). Penggunaan sistem informasi mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya.

Teori tersebut menunjukkan bahwa semakin mengertinya pengguna dalam manfaat penggunaan SIA maka pengguna akan menerima dan menggunakan SIA tersebut. Kemampuan teknik personal yang baik maka persepsi kemudahan pengguna (*easy of use*) akan muncul dan menyatakan bahwa SIA tersebut telah berhasil memberi kemudahan bagi pengguna sehingga pengguna akan menerima sistem yang baru lebih baik dan menggunakan terus sistem tersebut. Manfaat (*usefulness*) merupakan seseorang percaya bahwa dengan penggunaan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

Pada penggunaan sebuah teknologi diperlukannya dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan karyawan yang memiliki hubungan dengan persepsi kemudahan penggunaan, jika kemampuan teknik personal yang dimiliki tinggi maka

akan mempermudah penggunaan suatu sistem. Penggunaan sistem informasi dalam suatu organisasi yang didukung oleh meningkatnya kemampuan personal akan membuat sistem informasi dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan kinerja organisasi (Anggreni dan Suardikha,2020)

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Menurut Wing Wahyu dalam Narinda (2013) mendefinisikan sebagai berikut. Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya). Krismiaji (2010: 4) mengemukakan bahwa : “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis”. Dalam suatu perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan sistem-sistem yang lebih besar maupun lebih kecil. Lain halnya menurut Azhar Susanto Dalam Narinda (2013), mendefinisikan “sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan-kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data

transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sedangkan menurut George (2006:03) Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Berdasarkan pengertian sistem informasi akuntansi yang diuraikan, dapat diketahui bahwa sistem informasi akuntansi terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berintegrasi dalam suatu kerangka yang tersusun, dan saling berhubungan satu sama lainnya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya.

2.1.3 Kecanggihan Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi memberikan banyak pengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi komputer dan internet merupakan salah satu bentuk teknologi informasi yang mampu mengubah pemrosesan data secara manual menjadi secara digital dan otomatis (Suhardiyah dan Waryanto, 2014). Teknologi informasi merupakan suatu kombinasi dari teknologi komputasi dan komunikasi dalam bentuk sistem perangkat lunak dan perangkat keras. Teknologi informasi bermanfaat untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan menghasilkan informasi yang strategis dalam pengambilan keputusan (Rahmadani, 2015). Teknologi informasi, terutama teknologi komputer dan teknologi komunikasi memiliki kontribusi dalam kegiatan disuatu organisasi. Kegiatan tersebut meliputi

memprosesan serta menyebarkan informasi dan peningkatan kualitas baik individu maupun organisasi (Rahmawati, 2008). Teknologi informasi menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja, mengetahui posisi didalam, menemukan tantangan diluar. Selain itu dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan serta menetapkan kebijakan sesuai data-data akurat yang diperoleh melalui kecanggihan teknologi informasi. Sehingga penerapan teknologi informasi di suatu instansi menjadi tolak ukur kemajuan instansi dan memberi pengaruh terhadap kinerja. Kecanggihan teknologi informasi akan berguna jika dalam penentuan sistem memperhatikan faktor individual sebagai penggunaanya. Jika faktor tersebut tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan berbagai hambatan yang akan menyebabkan ketidakseimbangan antara teknologi informasi dan penggunaanya (Fani dkk,2015).

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

Top Manajement merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas dan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi, selain itu, *top manajement* sangat berperan penting karena *top manajement* yang merencanakan dan mengatur strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Silviana (2019). Manajemen puncak dalam organisasi merupakan titik yang sentral dari sebuah sistem informasi akuntansi, dimana seorang manajer atau direktur tersebut menggunakan sistem informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut Aditya (2018). Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi

merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut Misitiyowati (2019).

Pardani (2017) Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manager terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manager mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development live cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi akuntansi, dan pemrosesan yang dibutuhkan melalui *review* program rencana pengembangan sistem informasi akuntansi Raflist (2013). Dukungan manajemen puncak dalam penerapan suatu sistem dalam suatu perusahaan meliputi keterlibatan atasan, dukungan atasan dalam inovasi, atasan fokus terhadap sumber daya yang digunakan. Agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat terwujud maka dukungan manajemen puncak haruslah dipertimbangkan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengendalian dimana tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk

bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Maka dari itu, adanya partisipasi manajemen digunakan untuk menentukan sistem pengendalian yang terbaik bagi perusahaan Awaliah (2017).

2.1.5 Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik menunjuk pada kepastian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan/menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan/perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan (Robbin dan Judge, 2008). Sementara menurut Susanto (2008) kemampuan teknik pemakai SIA yaitu suatu kapasitas pemakai untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan dalam siklus pengembangan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik pemakai sistem informasi memiliki pengaruh yang besar pada analisis kebutuhan informasi dan desain sistem informasi (Choe, 1996). Irawati (2013) menyatakan kemampuan teknik pemakai sebagai tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik. Kemampuan teknik pemakai adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012). Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang

komputer. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna adalah hal-hal yang meliputi penilaian mencakup pengalaman pemakai sistem ketika menggunakan sistem informasi tersebut nantinya berdampak potensial dari sistem informasi itu sendiri (Seddon dan Kiew, 1994). Kepuasan pengguna merupakan perasaan bersih dari senang atau tidak senang dalam menerima sistem informasi dari keseluruhan manfaat yang diharapkan seseorang dimana perasaan tersebut dihasilkan dari interaksi dengan sistem informasi. Indikator-indikator yang digunakan dalam variabel kepuasan pengguna adalah sebagai berikut: efisiensi, keefektifan, rasa puas, dan kebanggaan.

2.1.7 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Efektivitas merupakan sumber daya, sarana, dan prasarana yang digunakan pada jumlah yang telah ditentukan untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dilaksanakan (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Efektivitas adalah kesuksesan harapan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang telah dilakukan (Kristiani, 2012). Efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas sistem

informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan baik secara kualitas maupun waktu (Marlinawati dan Suaryana, 2013). Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Pemakai dan Kepuasan Pengguna yang berhubungan dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut disajikan beberapa penelitian sejenis sebelumnya :

- 1) Penelitian Meliyawati (2016) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan

pengetahuan manajer akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) Penelitian Efendi (2016) dengan variabel independen pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Penelitian Rukmiyati dan Budiarta (2016) dengan variabel independen kualitas sistem informasi, kualitas informasi, *perceived usefulness*, kepuasan pengguna akhir software akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kualitas informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 4) Penelitian Richard dan Dharmadiaksa, (2017) dengan variabel independen kualitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi, kinerja individual, dan variabel dependen

efektivitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kinerja individual berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 5) Penelitian Dwitrayani et al., (2017) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, budaya organisasi, kepuasan pengguna, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 6) Penelitian Pradani, dkk (2017) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, perlindungan sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh positif

dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 7) Penelitian Safitri, dkk (2017) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kinerja individu, dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi partisipasi manajemen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, kinerja individu secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 8) Jurnal Mutiari Nurlaeli Safitri, Sri Rahayu dan Dedik Nur Triyanto, pada tahun (2017) dengan variabel independen pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan kinerja individu berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara parsial kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Penelitian Seviani (2017) dengan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer

akuntansi dan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi, berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun tidak terdapat pengaruh dari partisipasi manajemen.

- 10) Penelitian Nikmah (2018) dengan variabel independen dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, peran pengawas internal, pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel dependen efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, pengetahuan manajer, peran pengawas internal, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen dan menggunakan teknik analisis yang sama yaitu Analisis Regresi Linier Berganda, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, obyek, jumlah sampel dan periode penelitian.